

**MODEL PENGEMBANGAN MANAJEMEN MUTU KONTEKSTUAL DI
PERGURUAN TINGGI ISLAM**

Anggra Prima¹, Azainil², Haeruddin³, Muhammad Ramli Buhari⁴

primaanggra@gmail.com¹, azainil@fkip.unmul.ac.id²,
haeruddin@fkip.unmul.ac.id³, m.ramli@fkip.unmul.ac.id⁴

Abstract

Quality management is a fundamental element in improving the competitiveness, credibility, and accountability of higher education institutions. In the current era of global competition, every university must have a structured, planned, and sustainable quality management system to ensure the quality of graduates, learning processes, and institutional governance. This study aims to describe the quality management development model applied at the Islamic College (STAI) Sangatta, East Kutai. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques through direct observation, in-depth interviews with leaders and lecturers, and documentation studies of quality documents and self-evaluation reports. The results of the study indicate that STAI Sangatta has implemented the basic principles of quality management, including strategic planning based on vision and mission, implementation of an internal quality assurance system through the PDCA cycle, and active involvement of the academic community in the quality monitoring and evaluation process. However, the implementation of quality management still faces challenges such as limited competent human resources in the field of quality, limited budget, and less than optimal use of information technology. Based on these findings, the study recommends strengthening the structure and capacity of the Quality Assurance Institution, integrating digital systems in quality management, and increasing external cooperation to support the acceleration of improving the quality of the institution as a whole.

Keywords: Quality Management, Institutional Development, Higher Education

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, serta menjadi pusat pengembangan ilmu

¹ STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

² Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴ Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks tersebut, manajemen mutu menjadi instrumen penting untuk menjamin keberlangsungan, kredibilitas, dan daya saing institusi pendidikan tinggi di tengah dinamika globalisasi dan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang bermutu.⁵ Manajemen mutu tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan tata kelola kelembagaan, sistem penjaminan mutu internal, hingga layanan kemahasiswaan secara keseluruhan.⁶ Perguruan tinggi yang tidak memiliki sistem manajemen mutu yang kuat berisiko tertinggal dalam kompetisi nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pengembangan model manajemen mutu yang sesuai dengan konteks institusi menjadi kebutuhan yang mendesak.

Secara umum, mutu pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketimpangan kualitas antar institusi, keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem penjaminan mutu internal, serta rendahnya integrasi teknologi informasi dalam tata kelola mutu.⁷ STAI Sangatta sebagai salah satu perguruan tinggi swasta berbasis keagamaan di Indonesia juga menghadapi persoalan yang serupa. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan jumlah dosen tetap yang sesuai dengan kebutuhan program studi (linieritas), belum optimalnya pelaksanaan evaluasi mutu secara berkala, serta kurangnya pelibatan civitas akademika dalam perencanaan strategis kelembagaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan manajerial yang adaptif dan inovatif dalam rangka mengembangkan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik STAI Sangatta.

Penelitian mengenai manajemen mutu di perguruan tinggi telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian oleh Jawad Abbas menegaskan bahwa total quality management (TQM) dalam pendidikan menekankan keterlibatan seluruh

⁵ Fanny Y M Kaseke, "Manajemen Mutu Dan Pendidikan Mutu Melalui Standar Penjaminan Mutu (SPMI) Di STT Ebenhaezer," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 SE- (July 30, 2020): 152–63, <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.69>.

⁶ Syamsul Bahri and Nuri Aslami, "Manajemen Mutu Melalui Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Analisis Pada Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Utara," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 5 SE-Articles (October 23, 2024): 10120–27, <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35552>.

⁷ Andi Rifa'i, "Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi (MMPT): Konsep Dasar Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Berkelanjutan," *Jurnal Sustainable* 1, no. 1 SE-Articles (July 12, 2018), <https://doi.org/10.32923/kjimp.v1i1.917>.

unsur institusi dalam siklus perbaikan berkelanjutan.⁸ Selain itu, penelitian oleh Sri Hartono menekankan pentingnya peran kepemimpinan dan budaya mutu dalam implementasi manajemen mutu pendidikan.⁹ Di Indonesia, studi oleh Asma dkk. menunjukkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang konsisten mampu meningkatkan akreditasi institusi dan program studi secara signifikan¹⁰ Namun, belum banyak studi yang secara spesifik mengembangkan model manajemen mutu yang disesuaikan dengan karakteristik perguruan tinggi swasta keagamaan di daerah seperti STAI Sangatta. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana model pengembangan manajemen mutu yang diterapkan di STAI Sangatta Kutai Timur? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pengembangan manajemen mutu yang diterapkan di STAI Sangatta Kutai Timur serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi manajemen mutu di lingkungan perguruan tinggi berbasis keagamaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian manajemen mutu di pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks institusi keagamaan swasta. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen STAI Sangatta dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu yang berbasis data dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan model pengembangan manajemen mutu secara mendalam dan kontekstual di STAI Sangatta Kutai Timur. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara menyeluruh proses, strategi, dan

⁸ Jawad Abbas, "Impact of Total Quality Management on Corporate Green Performance Through the Mediating Role of Corporate Social Responsibility," *Journal of Cleaner Production* 242 (2020): 118458, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118458>.

⁹ Sri Hartono, "Manajemen Pendidikan: Desentralisasi Dan Kepemimpinan Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4 (2021): 307–20.

¹⁰ Asnaul Lailina Nikmatuz Zahrok, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 196–204.

hambatan yang dihadapi institusi dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu guna meningkatkan kualitas dan daya saing perguruan tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi langsung terhadap aktivitas kelembagaan terkait mutu, wawancara mendalam secara semi-terstruktur dengan pimpinan, dosen, staf, dan mahasiswa, serta dokumentasi terhadap dokumen institusi seperti visi misi, laporan evaluasi diri, borang akreditasi, dan dokumen perencanaan strategis. Informan penelitian dipilih secara purposive, yaitu mereka yang memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi manajemen mutu di STAI Sangatta.

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana,¹¹ yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di STAI Sangatta Kutai Timur, ditemukan bahwa institusi ini telah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara bertahap sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas akademik dan tata kelola kelembagaan. Pihak institusi telah mengembangkan sejumlah dokumen mutu penting, yaitu: Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu Akademik dan Non-Akademik, serta Formulir Mutu yang digunakan untuk pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut menjadi landasan kerja bagi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan seluruh unit pelaksana akademik dan administratif.

Sistem penjaminan mutu di STAI Sangatta mengacu pada pendekatan *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Dalam tahap *Plan* (Perencanaan), dilakukan identifikasi kebutuhan peningkatan mutu melalui evaluasi diri dan penyusunan

¹¹ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United Kingdom: Sage Publications, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

standar. Tahap *Do* (Pelaksanaan) diwujudkan dalam implementasi program kerja akademik dan non-akademik sesuai standar mutu. Tahap *Check* (Evaluasi) dilaksanakan melalui audit mutu internal yang dilakukan secara periodik oleh tim penjaminan mutu. Terakhir, tahap *Act* (Tindak Lanjut) berupa perbaikan dan peningkatan berkelanjutan berdasarkan temuan audit dan evaluasi. Proses ini menunjukkan bahwa STAI Sangatta berusaha membangun sistem mutu yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dari hasil wawancara dengan Ketua LPM dan beberapa dosen, diketahui bahwa pemahaman terhadap dokumen mutu masih belum merata di kalangan civitas akademika. Beberapa unit kerja aktif menjalankan siklus mutu, tetapi sebagian lainnya masih bersifat administratif semata. Namun demikian, terdapat komitmen dari pimpinan untuk mengintegrasikan budaya mutu secara menyeluruh melalui pelatihan, pendampingan, dan sistem monitoring yang konsisten.

Implementasi sistem mutu berbasis PDCA di STAI Sangatta menunjukkan upaya yang selaras dengan konsep *Continuous Quality Improvement* (CQI) dalam pendidikan tinggi. Menurut Sallis dalam Finy Muslihatuzzahro, institusi pendidikan yang berorientasi mutu harus menjadikan siklus PDCA sebagai kerangka dasar dalam mengelola perubahan dan inovasi¹² Temuan ini juga diperkuat oleh pendapat Becket dan Brookes dalam Soerjaningsih, yang menyatakan bahwa dokumen mutu dan evaluasi internal merupakan indikator utama keberhasilan sistem mutu dalam konteks perguruan tinggi.¹³

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Gigih Budiarto, yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SPMI sangat tergantung pada dukungan pimpinan, ketersediaan dokumen mutu, dan keterlibatan aktif seluruh komponen institusi.¹⁴ STAI Sangatta telah memenuhi dua dari tiga faktor

¹² Finy Muslihatuzzahro, "Integrated Quality Management (Total Quality Management) In The Context Of Education," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 02 SE-Articles (July 26, 2023): 50–56, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i02.260>.

¹³ Th. Widia Soerjaningsih, "Peningkatan Mutu Proses Perguruan Tinggi Melalui Sistem Mutu ISO 9000," *Journal The Winners* 5, no. 2 SE-Articles (September 30, 2004): 79–89, <https://doi.org/10.21512/tw.v5i2.3853>.

¹⁴ Gigih Budiarto, Fredinan Yulianda, and Nimmi Zulfainarni, "Strategi Sinkronisasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dengan ISO 9001 Program Sarjana IPB,"

tersebut, meskipun perlu penguatan pada aspek partisipasi seluruh civitas akademika agar sistem mutu dapat berjalan secara menyeluruh dan konsisten.

Dengan demikian, implementasi sistem penjaminan mutu di STAI Sangatta dapat dikategorikan berada pada tahap penguatan struktur dan budaya mutu. Tantangan ke depan adalah mengembangkan pemahaman kolektif dan integrasi budaya mutu ke dalam aktivitas akademik dan administratif secara menyeluruh, serta melakukan digitalisasi proses mutu guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.

2. Strategi Pengembangan Manajemen Mutu di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan STAI Sangatta, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), serta dosen dan tenaga kependidikan, ditemukan bahwa institusi telah merumuskan dan menjalankan sejumlah strategi konkret untuk mendukung pengembangan mutu internal. Strategi-strategi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan menyasar aspek penting dalam sistem akademik dan manajerial.

Pertama, workshop penyusunan standar mutu dan borang akreditasi secara rutin digelar oleh LPM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seluruh unit kerja terhadap indikator mutu dan dokumen akreditasi. Keterlibatan dosen dan tenaga kependidikan dalam kegiatan ini telah mendorong terbentuknya pemahaman yang sama mengenai pentingnya sistem mutu sebagai dasar pengambilan keputusan kelembagaan.

Kedua, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan dan sertifikasi pendidik menjadi salah satu strategi utama. STAI Sangatta memfasilitasi dosen dalam mengikuti pelatihan profesional, seperti Program Sertifikasi Dosen (Serdos), pelatihan pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE), serta pelatihan penulisan karya ilmiah. Langkah ini dianggap penting untuk mendorong dosen agar memenuhi standar akademik nasional.

Ketiga, institusi mulai menerapkan teknologi informasi dalam pelaporan mutu. Penggunaan aplikasi berbasis web untuk pelaporan kegiatan akademik,

monitoring Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan pengisian evaluasi dosen oleh mahasiswa merupakan bentuk transformasi digital dalam mendukung efisiensi pengelolaan mutu. Data pelaporan ini menjadi bagian penting dalam sistem audit mutu internal.

Keempat, STAI Sangatta melaksanakan monitoring dan evaluasi rutin oleh LPM terhadap program studi dan unit-unit pendukung. Evaluasi dilakukan setiap semester dengan menilai ketercapaian standar mutu, kendala pelaksanaan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada pimpinan untuk ditindaklanjuti dalam rapat kerja tahunan.

Data di atas menunjukkan bahwa Strategi-strategi pengembangan mutu di atas mencerminkan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan tinggi, yang menekankan pentingnya pelibatan seluruh komponen institusi, pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi sistematis. Menurut Alfianto, N., & Suryawardana, E, pengembangan mutu dalam pendidikan harus mencakup dimensi teknis (kualitas pengajaran), administratif (pengelolaan institusi), dan budaya organisasi.¹⁵

Penelitian ini sejalan dengan temuan Reni Farwitawati dkk, yang menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop internal sangat efektif dalam meningkatkan budaya mutu di perguruan tinggi swasta.¹⁶ Sementara itu, studi dari Sugestiyo dkk. mengungkapkan bahwa digitalisasi pelaporan mutu mampu mempercepat proses evaluasi dan meningkatkan akuntabilitas lembaga.¹⁷

Dengan kata lain, strategi pengembangan mutu yang diterapkan oleh STAI Sangatta sudah berada dalam jalur yang tepat, meskipun tantangan seperti keterbatasan anggaran dan partisipasi sebagian dosen masih perlu diatasi. Komitmen pimpinan serta konsistensi pelaksanaan monitoring dan pelatihan menjadi kunci penting untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan di

¹⁵ Nasron Alfianto and Edy Suryawardana, "The Influence of the Dimensions of Higher Education Service Quality on Student Satisfaction," *At-Taqaddum* 13, no. 2 SE-Articles (October 31, 2021): 171–84, <https://doi.org/10.21580/at.v13i2.8280>.

¹⁶ Reni Farwitawati and Souvya Fithrie, "Peran Akreditasi Dan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2024): 310–19, <https://doi.org/10.31849/jieb.v21i2.22056>.

¹⁷ Septian Sugestyo Putro and Sugeng Santoso, "Desain Konseptual Digitalisasi Manajemen Mutu Pada Industri FMCG," *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11, no. 02 (2021).

lingkungan perguruan tinggi tersebut.

3. Kendala dan Tantangan Manajemen Mutu di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, dosen senior, serta staf administrasi di STAI Sangatta Kutai Timur, ditemukan bahwa pengembangan dan implementasi manajemen mutu menghadapi sejumlah kendala dan tantangan yang cukup signifikan.

Pertama, terdapat keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dalam bidang manajemen mutu pendidikan tinggi. Dari data yang diperoleh, hanya sebagian kecil dosen dan tenaga kependidikan yang pernah mengikuti pelatihan formal terkait penjaminan mutu. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman teknis terhadap siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*), penyusunan standar mutu, dan mekanisme audit internal.

Kedua, budaya mutu di kalangan dosen dan staf belum berjalan secara optimal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian dosen belum mengintegrasikan prinsip mutu dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Kesadaran terhadap pentingnya dokumentasi, evaluasi diri, dan pemenuhan standar belum menjadi bagian dari kebiasaan kerja harian. Budaya mutu masih dianggap sebagai tanggung jawab struktural (seperti LPM), bukan tanggung jawab kolektif seluruh civitas akademika.

Ketiga, anggaran untuk pengembangan mutu juga masih terbatas. Kegiatan seperti pelatihan, workshop, audit mutu internal, dan pengembangan sistem digital pelaporan mutu belum dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena keterbatasan dana operasional lembaga. Akibatnya, beberapa program pengembangan kapasitas dan pembenahan sistem mutu berjalan lambat dan tidak berkesinambungan.

Data di atas menunjukkan bahwa temuan tersebut sesuai dengan teori manajemen mutu pendidikan oleh Harvey dan Green dalam Yusuf Hadijaya, yang menekankan bahwa kualitas dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan output, tetapi juga proses dan budaya kerja. Ia menyatakan bahwa tantangan utama dalam manajemen mutu adalah bagaimana menjadikan mutu sebagai

budaya organisasi, bukan sekadar kepatuhan administratif.¹⁸

Selain itu, Sallis dalam Aris Rohmanto dkk. dalam teorinya mengenai Total Quality Management in Education menekankan pentingnya pengembangan kompetensi SDM sebagai tulang punggung implementasi mutu. Jika SDM belum memahami prinsip-prinsip mutu, maka penerapan sistem mutu hanya akan menjadi formalitas dokumentatif tanpa perubahan kinerja yang nyata.¹⁹

Dalam konteks ini, penelitian oleh Nana Noviada dkk. menunjukkan bahwa perguruan tinggi kecil atau swasta di daerah sering menghadapi tantangan serupa: minimnya SDM ahli mutu dan anggaran terbatas menyebabkan upaya peningkatan mutu berjalan tidak optimal.²⁰

Dengan demikian, diperlukan strategi jangka menengah dan panjang untuk membangun budaya mutu secara sistematis. Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan intensif, penciptaan agen mutu di setiap unit, serta peningkatan anggaran berbasis kinerja merupakan langkah penting untuk mengatasi tantangan ini.

4. Model Pengembangan Mutu Kontekstual Lokal

Hasil penelitian yang dilakukan di STAI Sangatta Kutai Timur mengarah pada perumusan Model Pengembangan Mutu Kontekstual Lokal, yaitu model pengembangan manajemen mutu yang disesuaikan dengan kondisi riil lembaga pendidikan tinggi berbasis daerah. Model ini lahir dari dinamika dan realitas lokal yang dihadapi oleh STAI Sangatta sebagai institusi pendidikan Islam di daerah berkembang, dengan memperhatikan keterbatasan sumber daya namun tetap mengedepankan semangat peningkatan mutu berkelanjutan. Model ini terdiri dari lima komponen utama:

a. Komitmen Pimpinan

Data wawancara menunjukkan bahwa salah satu penggerak utama dalam

¹⁸ Yusuf Hadijaya, Fazli Abdillah, and Sri Mulyani, "Optimalisasi Budaya Kerja Guna Meningkatkan Kualitas Dalam Sebuah Organisasi Pendidikan," *Widya Balina* 8, no. 1 SE-Articles (June 6, 2023), <https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.245>.

¹⁹ Hendra Purwanto, "Education Quality Development through Education-Based Total Quality Management (TQM) Approach Model: Conflict Analysis and Islamic Management Development," *Edusampul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 5937–44, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7532>.

²⁰ Nana Noviada Kwartawaty et al., "Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan Di Indonesia," *Journal On Education* 06, no. 04 (2024): 18657–62, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5768>.

pengembangan mutu di STAI Sangatta adalah komitmen pimpinan, baik ketua institusi maupun ketua LPM. Mereka secara konsisten mendorong implementasi siklus mutu dan akreditasi berbasis standar nasional. Komitmen ini menjadi motor penggerak utama sebagaimana ditegaskan oleh Deming dalam Jumaria Sirait bahwa keberhasilan manajemen mutu bergantung pada *leadership commitment* yang kuat dan berkelanjutan.²¹

b. Pemberdayaan Sumber Daya Internal

Institusi melakukan optimalisasi potensi internal melalui pelatihan dosen, pemanfaatan keahlian lintas prodi, dan peningkatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya mutu. Pemberdayaan ini sejalan dengan prinsip *empowerment* dalam *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pada keterlibatan seluruh elemen organisasi.²²

c. Kolaborasi Eksternal

STAI Sangatta juga membangun kerja sama aktif dengan LLDIKTI Wilayah dan BAN-PT. Kolaborasi ini terlihat dari keikutsertaan dalam bimbingan teknis penyusunan borang, pelatihan SPMI, hingga asistensi akreditasi. Kerja sama eksternal ini memperkuat posisi STAI dalam mengikuti perkembangan regulasi dan standar nasional pendidikan tinggi. Hasil ini selaras dengan studi Ismail dkk. yang menyebutkan bahwa kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal mampu mempercepat transformasi mutu institusi.²³

d. Digitalisasi Sistem Manajemen Mutu

Institusi mulai menerapkan sistem berbasis teknologi dalam pelaporan mutu, evaluasi dosen, serta dokumentasi pembelajaran. Meskipun masih dalam tahap awal, digitalisasi ini merupakan langkah strategis menuju sistem manajemen mutu yang efisien dan akuntabel. Penelitian Dwi Faqihatus dkk. juga

²¹ Jumaria Sirait, "The Commitment of a Headmaster Leadership of Learning to Improve the Quality of Education," *Jurnal Mantik* 4, no. 2 (2020): 1070–75, <https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.874.pp1070-1075>.

²² Muhammad Ikhsannudin and Poetri Pakpahan, "Empowerment as A Quality Improvement Human Resources Through The Implementation of Total Quality Management," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 SE-Articles (April 3, 2021), <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1190>.

²³ Ahmad Nur Ismail et al., "Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam," *Al-Idarah* 11, no. 2 (2021): 156–70, <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v11i2.9692>.

menggarisbawahi bahwa digitalisasi merupakan faktor penting dalam pengembangan mutu perguruan tinggi di era Revolusi Industri 4.0.²⁴

e. Evaluasi dan Umpan Balik

Partisipatif LPM STAI Sangatta secara rutin melaksanakan evaluasi internal dan mengakomodasi masukan dari dosen dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme feedback loop yang penting dalam pengembangan mutu berkelanjutan. Sejalan dengan teori Senge dalam Hadiwodjojo, organisasi pembelajar (*learning organization*) adalah institusi yang mampu terus berbenah melalui siklus evaluasi dan pembelajaran bersama.²⁵

Keunikan model ini terletak pada integrasi pendekatan manajemen mutu dengan nilai-nilai lokal, pendekatan partisipatif, serta pemanfaatan teknologi secara bertahap. Model ini juga memiliki kontribusi teoritis dalam pengembangan sistem manajemen mutu berbasis local wisdom dan resource-based view (RBV), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif organisasi terletak pada kemampuan mengelola sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru.²⁶

Dengan demikian, Model Pengembangan Mutu Kontekstual Lokal berpotensi menjadi referensi bagi pengembangan mutu di perguruan tinggi Islam swasta lainnya di daerah-daerah yang memiliki karakteristik serupa dengan STAI Sangatta.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa STAI Sangatta Kutai Timur telah mengimplementasikan sistem manajemen mutu melalui pendekatan kontekstual

²⁴ Dwi Faqihatus; Ariestiningsih Syarifah Has Eka Srirahayu; Cahyadi, Nur, "Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Dan Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Terhadap Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, no. Vol 4, No 1 (2020): Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis (2020): 98–105, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/downloadSuppFile/7487/797>.

²⁵ Giuma Omar Al Ahmar; Ainur Rofiq; Djumilah Zain Hadiwodjojo, "The Impact of Knowledge Management, Learning Organization, and Educations Organization on Organization Performance: A Case in Brawijaya University," *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, no. Vol 3, No 1 (2014): 28–47, <https://apmba.ub.ac.id/index.php/apmba/article/view/166/174>.

²⁶ Md. Mahfuzur Rahman Khan, "Strategic Human Resource Management in Facilitating the Organizational Performance: Birds-Eye View From Bangladesh," *Annals of Management and Organization Research*, no. Vol. 2 No. 1 (2020): August (2020): 13–24, <https://goodwoodpub.com/index.php/amor/article/view/575/181>.

yang disesuaikan dengan kapasitas dan tantangan lokal institusi. Implementasi sistem penjaminan mutu dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan siklus PDCA (*Plan–Do–Check–Act*), yang didukung oleh dokumen mutu seperti kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, dan instrumen evaluasi mutu. Strategi peningkatan mutu dilaksanakan melalui workshop, pelatihan kompetensi dosen, digitalisasi pelaporan mutu, serta monitoring dan evaluasi rutin oleh LPM. Model Pengembangan Mutu Kontekstual yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari lima komponen utama: komitmen pimpinan, pemberdayaan sumber daya internal, kolaborasi eksternal, digitalisasi sistem manajemen mutu, serta evaluasi dan umpan balik partisipatif. Model ini terbukti relevan dan adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi STAI Sangatta sebagai perguruan tinggi Islam swasta berbasis lokal di wilayah berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Jawad. "Impact of Total Quality Management on Corporate Green Performance Through the Mediating Role of Corporate Social Responsibility." *Journal of Cleaner Production* 242 (2020): 118458. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118458>.
- Alfianto, Nasron, and Edy Suryawardana. "The Influence of the Dimensions of Higher Education Service Quality on Student Satisfaction." *At-Taqaddum* 13, no. 2 SE-Articles (October 31, 2021): 171–84. <https://doi.org/10.21580/at.v13i2.8280>.
- Bahri, Syamsul, and Nuri Aslami. "Manajemen Mutu Melalui Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Analisis Pada Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sumatera Utara." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 5 SE-Articles (October 23, 2024): 10120–27. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35552>.
- Budiarto, Gigih, Fredinan Yulianda, and Nimmi Zulbainarni. "Strategi Sinkronisasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dengan ISO 9001 Program Sarjana IPB." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)* 4, no. 2 SE-Articles (May 10, 2018): 202. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.202>.

- Farwitawati, Reni, and Souvya Fithrie. "Peran Akreditasi Dan Budaya Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 21, no. 2 (2024): 310–19. <https://doi.org/10.31849/jieb.v21i2.22056>.
- Hadijaya, Yusuf, Fazli Abdillah, and Sri Mulyani. "Optimalisasi Budaya Kerja Guna Meningkatkan Kualitas Dalam Sebuah Organisasi Pendidikan." *Widya Balina* 8, no. 1 SE-Articles (June 6, 2023). <https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.245>.
- Hadiwodjojo, Giума Omar Al Ahmar; Ainur Rofiq; Djumilah Zain. "The Impact of Knowledge Management, Learning Organization, and Educations Organization on Organization Performance: A Case in Brawijaya University." *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, no. Vol 3, No 1 (2014) (2014): 28–47. <https://apmba.ub.ac.id/index.php/apmba/article/view/166/174>.
- Hartono, Sri. "Manajemen Pendidikan: Desentralisasi Dan Kepemimpinan Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4 (2021): 307–20.
- Ikhsannudin, Muhammad, and Poetri Pakpahan. "Empowerment as A Quality Improvement Human Resources Through The Implementation of Total Quality Management." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 SE-Articles (April 3, 2021). <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1190>.
- Ismail, Ahmad Nur, Fenti Mamluatut Tifliya, Miftakhul Khoiriyah, Irfan Tamwif, and Amir Maliki Abitolkha. "Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam." *Al-Idarah* 11, no. 2 (2021): 156–70. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v11i2.9692>.
- Kaseke, Fanny Y M. "Manajemen Mutu Dan Pendidikan Mutu Melalui Standar Penjaminan Mutu (SPMI) Di STT Ebenhaezer." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 SE- (July 30, 2020): 152–63. <https://doi.org/10.47154/scripta.v8i2.69>.
- FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 5, Oktober - Desember 2025

- Khan, Md. Mahfuzur Rahman. "Strategic Human Resource Management in Facilitating the Organizational Performance: Birds-Eye View From Bangladesh." *Annals of Management and Organization Research*, no. Vol. 2 No. 1 (2020): August (2020): 13–24. <https://goodwoodpub.com/index.php/amor/article/view/575/181>.
- Kwartawaty, Nana Noviada, Barokah Isdaryanti, Adi Nugroho, Syifa Fauziah, Stikes Telogorejo, Jl Anjasmoro Raya, Kec Semarang Barat, Kota Semarang, and Jawa Tengah. "Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi : Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan Di Indonesia." *Journal On Education* 06, no. 04 (2024): 18657–62. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5768>.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United Kingdom: Sage Publications, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Muslihatuzzahro, Finy. "Integrated Quality Management (Total Quality Management) In The Context Of Education." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 8, no. 02 SE-Articles (July 26, 2023): 50–56. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v8i02.260>.
- Purwanto, Hendra. "Education Quality Development through Education-Based Total Quality Management (TQM) Approach Model : Conflict Analysis and Islamic Management Development." *Edusampul: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 5937–44. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7532>.
- Putro, Septian Sugestyo, and Sugeng Santoso. "Desain Konseptual Digitalisasi Manajemen Mutu Pada Industri FMCG." *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11, no. 02 (2021).
- Rifa'i, Andi. "Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi (MMPT): Konsep Dasar Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Berkelanjutan." *Jurnal Sustainable* 1, no. 1 SE-Articles (July 12, 2018). <https://doi.org/10.32923/kjimp.v1i1.917>.
- FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan
Vol. 7, No. 5, Oktober - Desember 2025

- Sirait, Jumaria. "The Commitment of a HeadmasterLeadership of Learningto Improve the Quality of Education." *Jurnal Mantik* 4, no. 2 (2020): 1070–75. <https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.874.pp1070-1075>.
- Soerjaningsih, Th. Widia. "Peningkatan Mutu Proses Perguruan Tinggi Melalui Sistem Mutu ISO 9000." *Journal The Winners* 5, no. 2 SE-Articles (September 30, 2004): 79–89. <https://doi.org/10.21512/tw.v5i2.3853>.
- Syarifah Has Eka Srirahayu; Cahyadi, Nur, Dwi Faqihatus; Ariestiningsih. "Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Dan Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Terhadap Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, no. Vol 4, No 1 (2020): Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis (2020): 98–105. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmieb/article/downloadSuppFile/7487/797>.
- Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 196–204.